

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Menurut Tojiri *et al.* (2023) desain penelitian merupakan tahap kritis dalam proses ilmiah yang memungkinkan peneliti untuk menyusun, mengatur, dan menjalankan studinya secara terarah. Perancangan ini meliputi penentuan metode yang akan digunakan, proses pengumpulan data, teknik analisis, hingga penarikan simpulan. Memahami bahwa kerangka penelitian ini sangat menentukan tingkat keabsahan, konsistensi, serta cakupan pemberlakuan hasil temuan adalah suatu keharusan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang melihat pengaruh satu variabel ke variabel lainnya.

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang merujuk pada filsafat positivisme, sehingga menekankan pengujian fakta secara objektif. Metode ini sebagai metode ilmiah *scientific* karena memenuhi prinsip-prinsip keilmuan, yakni bersifat empiris, rasional, terukur, objektif, dan tersusun secara sistematis. Selain itu, metode ini juga dikenal sebagai metode penemuan karena mampu menghasilkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru (Sugiyono, 2023). Penelitian ini dikategorikan sebagai kuantitatif karena data yang diolah berbentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

Sugiyono (2023) menjelaskan metode penelitian survei merupakan salah satu pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data mengenai peristiwa yang terjadi di masa lampau maupun saat ini. Data tersebut berkaitan dengan keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, serta hubungan antarvariabel. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk menguji berbagai hipotesis mengenai variabel sosiologis dan psikologis berdasarkan sampel yang diambil dari populasi tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi seperti wawancara atau kuesioner yang bersifat tidak mendalam, dan hasil penelitian umumnya dapat digeneralisasikan. Penelitian kuantitatif survei merupakan suatu metode penelitian

yang dilakukan dengan cara menghimpun data dari sebagian anggota populasi (sampel) menggunakan instrumen seperti kuesioner atau wawancara (Tojiri *et al.*, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung yang melibatkan auditor internal yang bekerja pada Perusahaan yang berada di wilayah Jabodetabek untuk memperoleh data yang relevan dengan topik yang diteliti. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengungkap fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta memahami pengaruh antar variabel independent dan dependen.

3.2 Objek, Jadwal dan Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang berguna untuk mendapatkan data tentang sesuatu hal objektif, valid, dan berguna. Berdasarkan definisi tersebut, objek penelitian ini adalah internal auditor yang bekerja di perusahaan di wilayah Jabodetabek.

Penelitian ini dilakukan mulai dari Januari 2026 hingga Juli 2026 pada auditor internal yang bekerja di perusahaan di wilayah Jabodetabek.

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Januari 2026				Februari 2026				Maret 2026				April 2026				Mei 2026				Juni 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																							
2	Pengajuan Izin Penelitian		■																						
3	Persiapan Instrumen Penelitian			■	■	■	■	■	■																
4	Seminar Proposal									■															
5	Pengumpulan Data										■	■	■	■	■										
6	Pengolahan Data													■	■	■	■	■							
7	Analisis Dan Evaluasi																	■	■	■	■				
8	Penulisan Laporan																					■	■	■	■
9	Seminar Hasil Penelitian																							■	

Sumber: Penulis (2026)

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang merupakan data primer dan data skunder. Menurut Sugiyono (2023) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang telah diubah ke dalam bentuk numerik melalui proses pemberian skor (*scoring*). Sementara itu, data kualitatif

merupakan data yang disajikan dalam bentuk deskriptif, seperti kata-kata, kalimat, cerita, gerakan tubuh, ekspresi wajah, diagram, ilustrasi, maupun foto.

Menurut Sakir (2024) pengumpulan data terbagi dua, yaitu data primer dan skunder. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa perantara. Contohnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan atau melakukan observasi lapangan, kemudian data tersebut dikumpulkan secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun data skunder adalah data yang telah tersedia atau sebelumnya dikumpulkan oleh individu maupun lembaga penelitian di masa lalu. Data tersebut kemudian dapat dimanfaatkan kembali oleh orang lain, misalnya data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Data primer pada penelitian ini dikumpulkan secara langsung melalui respons atas pertanyaan yang disebar dalam bentuk kuesioner kepada auditor internal yang bertugas di wilayah Jabodetabek. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber referensi, seperti hasil observasi terdahulu yang tercantum dalam buku dan jurnal terbitan, serta data resmi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Dengan demikian, populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga meliputi berbagai objek maupun fenomena alam lainnya. Selain itu, populasi bukan sekadar menunjukkan jumlah objek atau subjek yang diteliti, melainkan mencakup seluruh sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh internal auditor yang bekerja pada perusahaan industri besar dan sedang di wilayah Jabodetabek. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta (2025), Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2024) dan Badan Pusat Statistik Provinsi

Banten (2025) jumlah perusahaan industri besar dan sedang di wilayah Jabodetabek mencapai 7.805 perusahaan. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan populasi penelitian.

3.4.2 Penarikan Sampel

Sugiyono (2023) menjelaskan dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang terdapat pada suatu populasi. Apabila populasi berukuran besar sehingga peneliti tidak mampu meneliti seluruh anggotanya misalnya karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat memilih sebagian dari populasi tersebut untuk dijadikan sampel penelitian. Sugiyono (2023) juga menjelaskan teknik sampling merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari suatu populasi. Dalam menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian terdapat berbagai macam teknik sampling yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai bagian dari sampel penelitian. Sedangkan *Nonprobability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan pendekatan *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus yang telah ditentukan (Sugiyono, 2023). Untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) Tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditoleransi (ditentukan 10%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat sebanyak 7.805 perusahaan di Jabodetabek yang merupakan perusahaan industri besar dan menengah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan *sampling error* sebesar 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{7805}{1 + 7805(0,05)^2}$$

$$n = 380,49$$

Jadi, apabila jumlah populasinya 7.805 dan *sampling error* 5%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 380, 49 dibulatkan menjadi 380 perusahaan di wilayah Jabodetabek.

3.5 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memaknai variabel yang diteliti menurut sudut pandang peneliti, yang disusun berdasarkan pemahaman atas teori-teori yang telah dikaji (Machali, 2021). Sebuah penelitian yang baik menuntut adanya kejelasan batasan ukur. Oleh karena itu, setiap variabel yang diangkat harus didefinisikan secara operasional. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk memandu penulis dalam merancang kuesioner atau pedoman observasi, tetapi juga untuk memastikan bahwa data yang diperoleh nantinya adalah valid dan reliabel. Berangkat dari judul penelitian di atas, maka variabel-variabel yang akan diidentifikasi dan diukur lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono (2023) menjelaskan variabel independen (variabel bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau yang memengaruhi perubahan pada variabel lain yaitu variabel terikat (dependen). Machali (2021) menjelaskan karena berfungsi memengaruhi variabel, variabel ini sering disebut sebagai variabel pengaruh. Ia secara bebas memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Dalam penyajiannya, variabel independen umumnya digambarkan dengan X. Variabel independent pada penelitian ini adalah Skeptisisme Profesional (X_1), *Red flags* (X_2), dan Teknologi Audit (X_3).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Sugiyono (2023) menjelaskan variabel dependen (variabel terikat) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau timbul sebagai akibat dari adanya variabel bebas. Machali (2021) variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya, sehingga sering juga dinamakan variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi, variabel dependen pada umumnya digambarkan dengan Y. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud* (Y).

Variabel-variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan 5 skala. Sugiyono (2023) menjelaskan skala likert digunakan sebagai alat untuk menilai sikap, opini, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Setiap jawaban pada item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki tingkatan penilaian mulai dari sangat positif hingga sangat negatif, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk pilihan kata-kata tertentu, seperti:

Sangat Tidak Setuju	Skor 1
Sangat Tidak Setuju	Skor 2
Netral	Skor 3
Setuju	Skor 4
Sangat Setuju	Skor 5

Tabel 3. 2 Operasional Variabel dalam Penelitian ini

Variabel	(Sub Variabel) Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Skeptisisme Profesioanal (X_1)	Definisi: IAASB (2009) skeptiseme profesional merupakan suatu sikap yang mencerminkan pola pikir kritis, kewaspadaan terhadap kondisi yang berpotensi menunjukkan adanya salah saji akibat kekeliruan maupun kecurangan, serta kemampuan untuk melakukan penilaian secara kritis terhadap bukti audit.	1. Pikiran yang mempertanyakan 2. Kewaspadaan terhadap kemungkinan salah saji atau <i>fraud</i> 3. Tidak mudah percaya tanpa verifikasi memadai 4. Ketelitian dalam menilai konsistensi informasi 5. Penilaian secara kritis 6. Mempertimbangkan sebelum membuat keputusan (Salsabil, 2024)	Skala Likert Butir Pertanyaan: 1-7
<i>Red flags</i> (X_2)	Definisi: Al-Sharif <i>et al.</i> (2023) suatu tanda peringatan atau indikasi bahaya, yaitu suatu sinyal bahwa terdapat sesuatu yang tidak beres, tidak sesuai, atau menyimpang dari kondisi yang seharusnya, sehingga memerlukan perhatian dan penyelidikan lebih lanjut.	1. Memahami karakteristik tekanan 2. Informasi audit 3. Data yang akurat 4. Pengawasan manajemen 5. Transaksi yang tidak biasa 6. Sistem informasi akuntansi (Utami, 2024)	Skala Likert Butir Pertanyaan: 8-13
Teknologi Audit (X_3)	Definisi: Wicaksono (2022) teknologi audit adalah penerapan berbagai metode dan perangkat	1. Penggunaan perangkat lunak audit 2. Analisis <i>Big data</i> 3. Integrasi teknologi audit	Skala Likert Butir Pertanyaan: 14-19

Variabel	(Sub Variabel) Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
	berbasis ilmu pengetahuan (<i>teknologi</i>) untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas proses pemeriksaan serta evaluasi (<i>audit</i>) dalam suatu organisasi.	4. Pelatihan dalam penggunaan teknologi audit (Salsabil, 2024) (Prasetyo, 2025)	
Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi <i>Fraud</i>	Definisi: Alby & Lestari (2025) Kemampuan auditor dalam mendeteksi <i>fraud</i> merupakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki auditor untuk mengidentifikasi serta menganalisis indikasi adanya kecurangan dalam laporan keuangan suatu entitas.	1. Memahami struktur pengendalian internal perusahaan 2. Identifikasi penyebab dan faktor penyebab <i>fraud</i> 3. Penggunaan metode dan prosedur yang efektif 4. Adanya keterbukaan dari pihak manajemen 5. Pengujian dokumen-dokumen atau informasi 6. Kondisi mental dan pengawasan kerja (Mustaqim, 2022)	Skala Likert Butir Pertanyaan: 20-25

Sumber: Diolah Penulis (2026)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Tojiri *et al.* (2023) metode pengumpulan data adalah bagian penting dalam penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan serta menjawab pertanyaan penelitian. Sugiyono (2023) menjelaskan pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, seperti di lingkungan alami, laboratorium, rumah, maupun forum tertentu. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi sumber primer (langsung dari pemberi data) dan sumber sekunder (melalui perantara atau dokumen). Dari segi teknik, pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, kuesioner,

observasi, atau kombinasi dari ketiganya. Wawancara dipakai dalam pengumpulan data apabila peneliti hendak melaksanakan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan penelitian, maupun untuk menggali informasi secara lebih rinci dari responden yang jumlahnya terbatas. Sedangkan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Metode ini efektif digunakan ketika peneliti sudah menetapkan variabel penelitian secara pasti dan mengetahui jawaban atau data yang ingin diperoleh dari responden. Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lain seperti wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu melibatkan komunikasi dengan individu, maka observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga dapat dilakukan terhadap berbagai objek atau fenomena alam lainnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode survei dengan pendekatan kuesioner yang didistribusikan kepada responden melalui *Google Form*. Kuesioner dipilih karena sesuai untuk penelitian ini yang dilakukan di wilayah Jabodetabek, mengingat jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di area yang luas sehingga lebih efektif menggunakan kuesioner.

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak (*Statistical for The Social Sciences*) SPSS. Setelah data berhasil dikumpulkan melalui kuesioner serta data sekunder, langkah berikutnya adalah melakukan proses pengolahan dan analisis data. Tahap ini bertujuan untuk menafsirkan informasi yang telah diperoleh serta menarik kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menerapkan metode analisis kuantitatif, di mana setiap metode digunakan sesuai dengan karakteristik jenis data yang dianalisis. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan meliputi:

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2021) uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah suatu kuesioner layak dinyatakan valid atau tidak. Sebuah kuesioner dinilai valid apabila setiap pertanyaannya mampu merepresentasikan secara tepat dan akurat aspek atau variabel yang hendak diukur melalui kuisisioner tersebut. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Nilai r hitung diperoleh dari hasil analisis korelasi antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total variabel, sedangkan r tabel ditentukan berdasarkan jumlah responden dan tingkat signifikansi tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung $>$ r tabel), maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid, karena memiliki tingkat korelasi yang memadai dengan skor total dan mampu merepresentasikan variabel yang diukur.
2. Jika nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel (r hitung $<$ r tabel), maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga perlu diperbaiki atau dieliminasi karena tidak menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan variabel penelitian.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2021) reliabilitas merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai tingkat konsistensi suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel atau konstruk yang diteliti. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau andal apabila jawaban responden terhadap setiap pernyataan menunjukkan kestabilan dan konsistensi, baik dalam pengukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda maupun dalam kondisi yang serupa. Metode *One Shot* atau pengukuran satu kali merupakan teknik pengujian reliabilitas yang dilakukan hanya dalam satu kali penyebaran instrumen. Pada metode ini, data yang diperoleh tidak dibandingkan

dengan pengukuran ulang, melainkan dianalisis dengan melihat konsistensi antarbutir pertanyaan, yaitu melalui pengujian korelasi antarjawaban dalam satu variabel yang sama.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS melalui uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal suatu konstruk atau variabel. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 ($\alpha > 0,70$), yang menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner tersebut memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Berikut Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual atau kesalahan (*error*) memiliki distribusi yang mengikuti pola distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) merupakan metode statistik yang digunakan untuk membandingkan distribusi data sampel dengan distribusi normal standar (normal baku). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mengikuti pola distribusi normal atau tidak.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data dinyatakan berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2021) menjelaskan uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang

antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independent. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang tidak memiliki hubungan atau korelasi satu sama lain, sehingga nilai korelasi antarvariabel independen sama dengan nol. Kondisi ini penting agar masing-masing variabel dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen secara jelas dan terpisah. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance menunjukkan seberapa besar variasi suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model, sedangkan VIF merupakan kebalikan dari tolerance ($VIF = 1/Tolerance$). Semakin kecil nilai tolerance, maka semakin besar nilai VIF dan semakin kuat indikasi terjadinya multikolinearitas.

Secara umum, multikolinearitas dianggap terjadi apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$. Meskipun demikian, kedua ukuran ini hanya menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dan tidak secara langsung menjelaskan variabel independen mana yang saling berkorelasi tinggi.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varians residual tetap atau konstan dari satu observasi ke observasi lain kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda-beda, maka disebut heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah uji glejser.

Uji glejser dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala

heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data tersebut terdapat gejala heterokedastisitas.

3.7.3 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023) statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya. Analisis ini tidak bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi, melainkan hanya untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang diteliti. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram. Selain itu, statistik deskriptif juga mencakup perhitungan ukuran pemusatan data seperti modus, median, dan mean (sebagai ukuran tendensi sentral), serta ukuran letak seperti desil dan persentil. Di samping itu, analisis ini melibatkan pengukuran tingkat penyebaran data melalui nilai rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase untuk memberikan gambaran proporsi data.

3.7.4 Analisis Regresi Berganda

Ghozali & Ratmono (2017) mengatakan regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS untuk mengetahui Pengaruh Skeptisisme Profesional, *Red flags*, Teknologi Audit sebagai variabel independen, terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud* sebagai variabel dependen Studi Empiris pada Perusahaan di Jabodetabek. Umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*

α = Konstanta

X_1 = Skeptisisme Profesional

- X_2 = *Red flags*
 X_3 = Teknologi Audit
 β_1 = Koefisien Regresi X_1
 β_2 = Koefisien Regresi X_2
 β_3 = Koefisien Regresi X_3
 ε = *Error*

3.7.5 Uji Hipotesis

Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah model penelitian yang diajukan dapat diterima secara statistik. Penelitian ini merumuskan empat hipotesis yang menguji pengaruh tiga variabel independen, yaitu Skeptisisme Profesional, *Red flags*, dan Teknologi Audit, terhadap satu variabel dependen, yakni Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*. Melalui uji hipotesis ini, peneliti akan menganalisis baik pengaruh secara parsial maupun simultan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui sejauh mana faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3.7.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dalam menjelaskan perubahan atau variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2021). Apabila nilai probabilitas atau tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel bebas mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Ghozali (2021) menjelaskan pengujian hipotesis ini dikenal sebagai uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi, baik yang diamati maupun yang diestimasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Y memiliki hubungan linear secara bersama-sama dengan variabel X1, X2, dan X3. Salah satu metode yang digunakan dalam pelaksanaan uji F adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.). Pengujian ini menggunakan statistik F untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan salah satu indikator penting dalam analisis regresi. Ghozali (2021) menjelaskan pada dasarnya, R^2 digunakan untuk menunjukkan sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 kecil, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan perubahan pada variabel dependen masih sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati angka 1, maka dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk menjelaskan dan memprediksi variasi pada variabel dependen. Selain itu, nilai R^2 juga digunakan untuk menilai tingkat ketepatan (*goodness of fit*) suatu model regresi. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan data penelitian, sedangkan nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen.